

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan melajunya perekonomian dunia yang mengalami perkembangan begitu pesatnya, maka perusahaan telah meningkatkan daya saingnya. Perusahaan dituntut untuk lebih unggul dalam menghadapi persaingan yang dihadapi, perusahaan dapat dikatakan sehat jika mampu bertahan dalam kondisi apapun. Keberhasilan suatu perusahaan dapat ditinjau dari kemampuan perusahaan tersebut untuk mendapatkan laba kemampuannya untuk terus tumbuh dan berkembang, kemampuannya untuk mendapatkan proyek berkelanjutan serta tidak kalah penting adalah kemampuan perusahaan tersebut untuk bersaing dengan perusahaan lain.

Perekonomian Indonesia telah mengalami keadaan yang pasang surut, keadaan tersebut dapat terjadi karena dengan adanya sebuah pesaing yang ketat dari berbagai perusahaan. Perubahan zaman telah telah mengubah dunia bisnis menjadi persaingan bisnis. Perekonomian pada suatu negara telah berubah menjadi negara berkembang di bidang industri yang telah menghasilkan produk dan menerapkan strategi yang dapat mempertahankan dan mengungguli persaingan dalam menghasilkan pertumbuhan laba yang mampu bertahan dalam siklus bisnis dalam jangka waktu panjang.

Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain, salah satu

indikatornya jika bisa menghasilkan laba bagi pemiliknya (Gunawan dan Wahyuni,2013), menurut Darsono dan Purwanti (2008) laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban.

Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahunnya. Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya deviden yang akan dibayar di masa akan datang bergantung pada kondisi perusahaan (Puspasari, Suseno dan Sriwidodo,2017)

Pertambangan adalah salah satu industri yang memiliki kemungkinan terbesar untuk berkembang. Fakta bahwa Indonesia memiliki banyak sumber daya alam menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Masih banyak potensi sumber alam di Indonesia yang masih bisa digali dan dimanfaatkan. Beberapa hasil komoditas perusahaan tambang merupakan komoditas yang penting bagi dunia diantaranya emas, perak, timah, serta hasil dari pertambangan lainnya.

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu Negara, karena perannya sebagai sumber daya energi yang sangat

diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu Negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbentuknya perusahaan – perusahaan untuk melakukan eksploitasi pertambangan sumber daya tersebut.

Sifat dan karakteristik industri pertambangan berbeda dengan industri lainnya. Salah satunya industri pertambangan memerlukan biaya investasi yang sangat besar, berjangka panjang, syarat resiko, dan adanya ketidakpastian yang tinggi, menjadikan masalah pendanaan sebagai isu utama terkait dengan pengembangan perusahaan.

Perusahaan pertambangan global terbesar mencatat kerugian bersih kolektif (US\$27 miliar) ini merupakan yang pertama dalam sejarah di mana kapitalisasi pasar turun sebesar 37% dan lebih dari penurunan ini bahkan telah secara efektif menghapus keuntungan yang diperoleh selama siklus super komodis. Tahun 2015 merupakan tahun penuh tantangan bagi sektor pertambangan. Penurunan harga komoditas sebesar 25% dibandingkan tahun sebelumnya ini yang mendorong perusahaan pertambangan harus berupaya keras meningkatkan produktivitas, beberapa di antaranya berjuang untuk bertahan, diikuti dengan pelepasan asset atau penutupan usaha. Bursa Efek Indonesia turun dari Rp. 255 triliun pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp. 161 triliun pada tanggal 31 Desember 2015 penurunan sebesar 37% ini terutama dipicu oleh jatuhnya harga komoditas. Namun pada tanggal 30 April 2016 kapitalisasi pasar perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia meningkat sebesar 23% menjadi Rp.198 triliun yang sejalan dengan kenaikan harga sejumlah komoditas selama 4 bulan pertama tahun 2016, dan perbaikan keyakinan investor

terhadap sector pertambangan Indonesia meningkat tindakan yang telah dilakukan untuk mengantisipasi dampak penurunan harga komoditas (pwcindonesia).

Pada umumnya tujuan perusahaan adalah dengan mencapai laba yang sebesar-besarnya atau mencapai maksimal mengandung konsep bahwa perusahaan harus melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien. Efektif berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai, sedangkan efisien berhubungan dengan biaya seminimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut (Harjito, 2019:3)

Laporan keuangan menjadi penting karena dapat memberikan informasi yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan, mulai dari investor atau calon investor, pihak pemberi dana sampai dengan manajemen perusahaan. Informasi tersebut akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan, dan pada selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Hanafi, 2009:27). Agar dapat menginterpretasi informasi akuntansi secara relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakai dapat dikembangkan sebagai teknis analisis yang telah didasarkan pada teknik analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu peneliti dalam meneliti suatu laporan keuangan perusahaan tersebut dan lebih dalam menilai perusahaan.

Tabel 1.1

Tabel rata-rata Pertumbuhan Laba perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	PERTUMBUHAN LABA			
			2015	2016	2017	2018
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	-8.60	119.76	58.77	-27.74
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	-85.85	95.50	110.63	362.36
3	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	37.60	-3.45	-428.06	-74.30
4	ARII	Atlas Resources Tbk.	-16.80	4.25	33.85	-57.56
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Ybk.	-40.81	-48.16	212.96	-18.42
6	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt	-6.83	-318.48	122.28	-53.36
7	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal	42.53	-38.82	-66.00	-83.42
8	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	-	-	-	-
9	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.	50.55	-756.63	56.42	58.18
10	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	1.054.62	-2.04	214.79	-19.87
11	BUMI	Bumi Resources Tbk.	-440.61	105.35	103.54	-30.51
12	BYAN	Bayan Resources Tbk.	52.00	121.45	1.791.90	33.13
13	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	11.31	22.26	117.90	1.07
14	CKRA	Cakra Mineral Tbk.	80.61	0.82	-380.00	98.35
15	CTTH	Citatah Tbk.	92.20	970.98	-77.41	-31.86
16	DEWA	Darma Henwa Tbk.	50.49	15.00	407.78	-66.82
17	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	29.35	-167.00	48.84	99.23
18	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	-175.15	534.92	27.09	16.85
19	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.	188.88	105.25	33.529.40	16.06
20	ELSA	Elnusa Tbk.	-9.17	-16.77	-20.66	-11.94
21	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	1.92	-49.61	103.37	202.12
22	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	-47.64	-96.91	1.330.17	675.07
23	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	-	-	-	-396.39
24	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	-78.47	1.513.58	247.73	-10.31
25	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.	-286.00	68.42	100.64	183.06
26	HRUM	Harum Energy Tbk.	908.57	192.19	212.64	-41.69
27	INCO	Vale Indonesia Tbk	-67.49	-96.32	907.89	698.61
28	INDY	Indika Energy Tbk.	-196.97	-24.34	411.15	-55.41
29	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	-73.36	101.75	94.94	-140.20
30	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	-21.38	62.67	43.06	-96.20
31	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	176.07	-23.81	118.06	-15.97
32	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	-	48.55	1.49	58.92
33	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	2.26	197.86	-28.95	-101.03
34	MITI	Mitra Investindo Tbk.	-2.26	86.99	0.03	186.52
35	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.	83.94	-382.76	101.18	25.70
36	MYOH	Samindo Resources Tbk.	27.16	-16.28	-41.63	92.77
37	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.	-117.06	77.85	23.63	100.24
38	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.	34.04	-30.79	81.78	-76.46
39	PTBA	Bukit Asam Tbk.	0.89	-0.62	124.62	-12.16
40	PTRO	Petrosea Tbk.	-39.94	39.94	207.09	137.78
41	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	-25.89	-36.85	-19.75	-12.04
42	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	-1,629.79	68.82	319.23	20.18
43	SMRU	SMR Utama Tbk.	-216.45	-105.39	114.46	-321.78
44	SURE	Super Energy Tbk.	-	-	-	-
45	TINS	Timah Tbk.	-84.08	148.10	99.40	-49.13
46	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.	-20.33	-44.77	185.98	22.35
47	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	-165.93	76.22	-95.82	751.49
48	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.	-	-	-	121.30
Rata-rata Pertumbuhan Laba Tahunan			-47.30	23.37	94.02	45.23

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan data tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan laba perusahaan pertambangan dari tahun 2015 hingga tahun 2018 mengalami pertumbuhan yang berfluktuatif dari tahun ke tahunnya. Rata-rata pertumbuhan laba pada tahun 2015 sebesar -47.30, pada tahun 2016 pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 23.37, tahun 2017 mengalami kenaikan sehingga mencapai 94.02, pada tahun 2018 pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan mengalami penurunan sebesar 45.23.

Pada tabel 1.1 tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan tidak semuanya memiliki kinerja yang baik, kinerja diukur menggunakan pertumbuhan laba perusahaan dengan mengurangkan laba perusahaan periode sekarang dengan laba periode satu tahun sebelumnya. Tabel pertumbuhan laba tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba setiap perusahaan pada setiap tahunnya tidak selalu mendapatkan keuntungan yang maksimal bahkan ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan secara drastis. Hal ini dapat dilihat dari adanya nilai negatif pada pertumbuhan laba perusahaan.

Likuiditas kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek (Munawir, 2016). Semakin tinggi likuiditas

suatu perusahaan akan semakin tinggi pula pertumbuhan laba dan sebaliknya semakin rendah likuiditas suatu perusahaan akan semakin rendah pula pertumbuhan laba (mahaputra,2012).

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012), Sihura dan Gaol (2016), menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Solvabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir,2011:151). Rasio ini bertujuan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Solvabilitas yang tinggi akan menimbulkan resiko yang tinggi pula bagi perusahaan karena perusahaan harus membayar biaya tetap berupa pokok pinjaman dan biaya bunga. Biaya bunga yang tinggi akan berdampak pada penurunan laba perusahaan (Irham, 2012:62).

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Purpasari, Suseno dan Sriwidodo (2017), Mahaputra (2012), menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Aktivitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Jika aktivitas makin tinggi, maka perusahaan mampu memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan penjualan akan mempengaruhi peningkatan laba, dengan demikian dapat diprediksi bahwa meningkatnya pertumbuhan laba (Kasmir, 2009).

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, Wahyuni (2013), Zanora, Verty (2013), menyatakan bahwa Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pertumbuhan Laba Pada Pertudahaan Pertambangan Yang Terdaftar BEI”**

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis dapat merumuskan beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Pertumbuhan Likuditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah Pertumbuhan Solvabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah Pertumbuhan Aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Likuditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan.

2. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hal yang terpenting dari suatu penelitian adalah manfaat yang dapat diberikan dan dirasakan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

2. Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa peningkatan wawasan ilmiah terhadap perkembangan serta permasalahan yang melingkupi dunia investas. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemicu untuk semakin berkembangnya penelitian – penelitian sejenis dengan yang aplikatif dan dapat menjadi acuan dalam kegiatan investasi.